

GRANDE AGRICOLTURA

BULETIN ATASE PERTANIAN KBRI ROMA

ECONOMY

Gratieks:
Arahan Mentan RI

ECONOMY

**Tindak Lanjut Draft
MoU dengan Konhor
Firenze**

MULTILATERAL

CCP-74



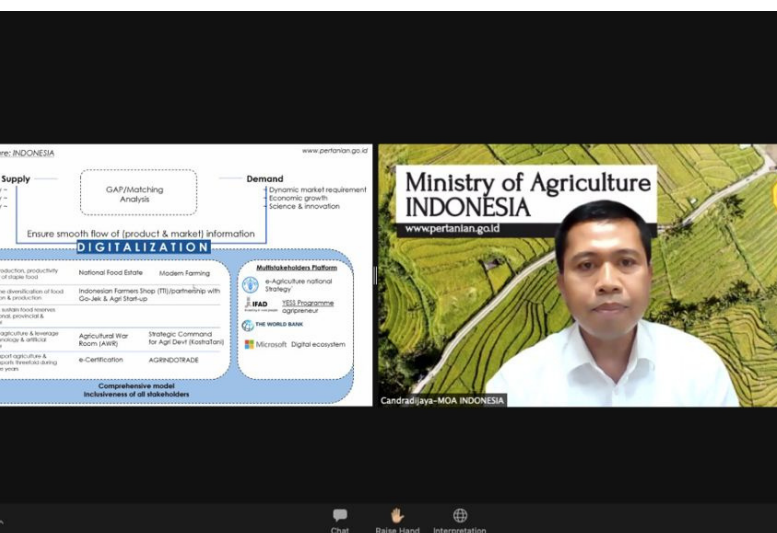
Daftar Isi

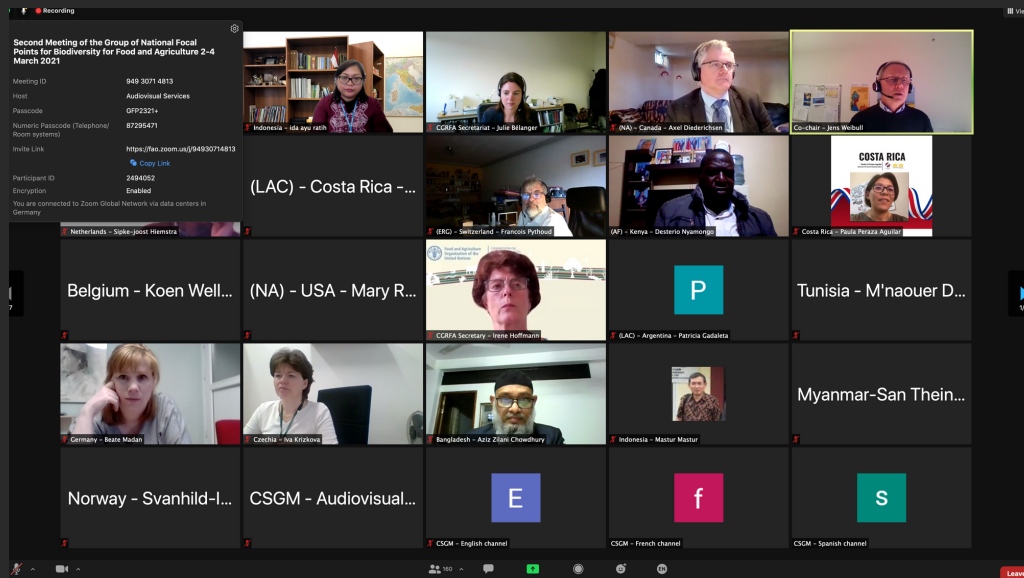
8 Maret diperingati sebagai Hari Perempuan Internasional. Tema yang diusung tahun 2021 adalah: Kepemimpinan perempuan: meraih masa depan yang sejajar dalam kondisi pandemi COVID-19. Kemudian, 22 Maret diperingati sebagai Hari Air Sedunia. Dan, di bulan Maret 2021, Attani mendapatkan arahan Gratiexs dari Bapak Mentan RI.

Ida Ayu Ratih
Atase Pertanian KBRI Roma

- 03** Upaya Pemri Mendukung Keanekaragaman Hayati Bidang Pangan dan Pertanian
- 05** Diplomasi Indonesia: Sustainable Vegetable Oils
- 07** Upaya Tindak Lanjut Kerja Sama Ekonomi dengan Konhor RI di Firenze
- 07** Perkembangan AMR Action Plan 2021-2025
- 08** Indonesia terpilih menjadi Ketua CCP FAO
- 10** Gratiexs: Arahan Mentan RI
- 12** Pertemuan dengan Union Camere Italia
- 12** Maroko: hambatan perdagangan

EMAIL: ATTANI.ROMA@KEMLU.GO.ID TEL. +39 06 4200911





Atase Pertanian bersama Delegasi RI yang dipimpin Kepala BB Biogen Kementan, secara aktif mengikuti Pertemuan ke-2 *National Focal Point (NFP) Biodiversity for Food and Agriculture*, yang dilaksanakan pada tanggal 2 - 4 Maret 2021 secara daring. Pertemuan yang dipimpin oleh Mr. Jens Weibul (Swedia) (mewakili negara maju) dan Mr. Desterio Nyamongo (Kenya) (mewakili negara berkembang), membahas dan mengkoordinasikan upaya-upaya agenda post-2020 terkait kerangka kerja keanekaragaman hayati global dan *Food System Summit*. Selain itu, Pertemuan juga membahas mengenai reviu revisi dokumen konsolidasi *Biodiversity for Food and Agriculture*, reviu *Action Plan 2021-2023* Strategi FAO dalam Pengarusutamaan Keanekaragaman hayati di sektor pangan dan pertanian.

Dalam hal ini, peranan sektor pertanian berperan sangat penting dalam pelestarian dan pemanfaatan keanekaragaman hayati secara berkelanjutan.

Para NFP memperhatikan pentingnya strategi dan rencana aksi dalam membina dan memfasilitasi dukungan FAO untuk negara-negara untuk pengarusutamaan keanekaragaman hayati dalam sektor pertanian dan melestarikan keberlanjutan kehati pangan dan pertanian. Perhatian lebih lanjut pada pentingnya menjamin harmoni, komplementaritas dan dukungan mutual dari draft rencana aksi dan kegiatan lainnya, termasuk ITPGRFA, CBD dan CGRFA.

Upaya Pemri mendukung Keanekaragaman Hayati Bidang Pangan dan Pertanian

Para NFP membuka kesempatan untuk memberi masukan pada dokumen rencana aksi tersebut. Selanjutnya, Komisi diharapkan dapat terlibat penuh dalam penerapan dan pembahasan lainnya terkait strategi, rencana aksi, kebijakan terkait, program-program dan berbagai kegiatan FAO, termasuk akses pada Laporan Implementasi Strategi dan Rencana Aksi (Implementation of the Strategy and the Action Plan).

Para NFP menekankan bahwa FAO, melalui badan dan instrumen di dalamnya, termasuk Komisi dan Perjanjian Internasional, telah menyediakan kerangka global untuk konservasi dan pemanfaatan berkelanjutan SDGPP, termasuk di dalam pemerintahan online yang efektif (effective e-governance).

Para NFP merekomendasikan integrasi kehati dalam kebijakan, program dan kegiatan FAO. Grup NFP menekankan pentingnya kerjasama pada implementasi strategi dan rencana aksi serta meminta FAO untuk bekerjasama lebih dekat dengan lembaga dan instrument baik nasional maupun internasional, organisasi non-pemerintah, organisasi masyarakat dan swasta.

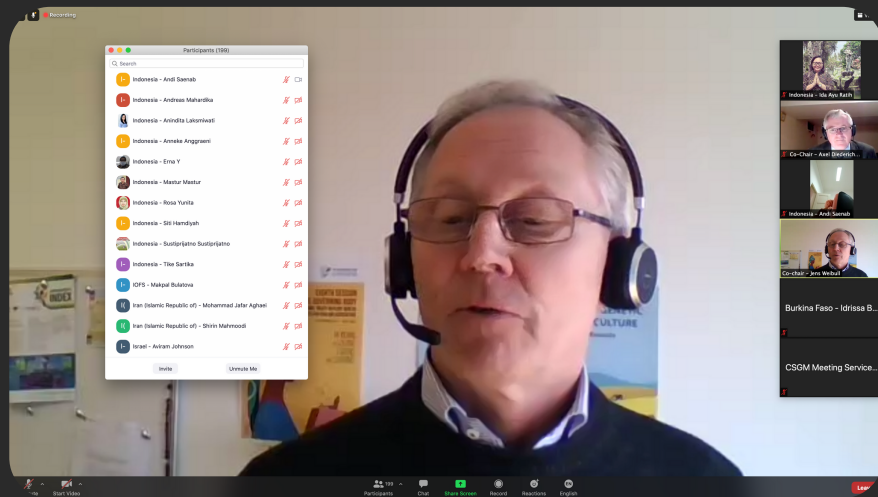


Para NFP menekankan pentingnya melengkapi strategi, rencana aksi dan kerangka global kehati post-2020 (Strategy, the Action Plan and post-2020 global biodiversity framework), yang saat ini masih dalam pengembangan CBD dan menekankan pentingnya koordinasi dalam monitoring dan pelaporan pelaksanaan pada masing-masing instrumen.

Para NFP mengapresiasi respon kebijakan Komisi pada laporan 'the report on The State of the World's Biodiversity for Food and Agriculture, the Strategy and the Action Plan' yang akan memperkuat posisi FAO dalam implementasi 'post-2020 global biodiversity framework'.

Dalam pembahasan Reviu Action Plan 2021-2023, pertemuan mendiskusikan, khususnya komentar mengenai:

- a. Menekankan pentingnya negara pendukung, atas permintaan, dalam pengarusutamaan keanekaragaman hayati lintas sektor pertanian;
- b. Menyesuaikan jadwal untuk meninjau dan memantau dan secara eksplisit merujuk pasca-2020 kerangka keanekaragaman hayati global (bagian 5);



Para NFP menekankan pentingnya melengkapi strategi, rencana aksi dan kerangka global kehati post-2020 (Strategy, the Action Plan and post-2020 global biodiversity framework), yang saat ini masih dalam pengembangan CBD dan menekankan pentingnya koordinasi dalam monitoring dan pelaporan pelaksanaan pada masing-masing instrumen.

Para NFP mengapresiasi respon kebijakan Komisi pada laporan 'the report on The State of the World's Biodiversity for Food and Agriculture, the Strategy and the Action Plan' yang akan memperkuat posisi FAO dalam implementasi 'post-2020 global biodiversity framework'.

Dalam pembahasan Reviu Action Plan 2021-2023, pertemuan mendiskusikan, khususnya komentar mengenai pentingnya dukungan atas permintaan, dalam pengarusutamaan keanekaragaman hayati lintas sektor pertanian; penyesuaian jadwal untuk meninjau dan memantau dan secara eksplisit merujuk pasca-2020 kerangka keanekaragaman hayati global; klarifikasi terkait tidak ada bukti peer-review yang menunjukkan indikasi geografis berkontribusi pada konservasi dan pemanfaatan keanekaragaman hayati secara berkelanjutan; dan pengembangan kapasitas untuk melakukan penilaian partisipatif keanekaragaman hayati dan jasa ekosistem, termasuk dampaknya penilaian dengan pemangku kepentingan dan mitra terkait.

DIPLOMASI INDONESIA: SUSTAINABLE VEGETABLE OILS

Pertemuan FAO IGG OOF ke-31 telah berlangsung pada tanggal 4-5 Maret 2021 secara *hybrid* (fisik dan virtual) dimana Pemri menjadi *co-host* bersama Sekretariat FAO. Pertemuan dihadiri oleh lebih dari 200 peserta yang mewakili 63 negara serta 3 (tiga) *observer* dari WTO, WFP, dan *International Coconut Community* (ICC).

Agenda utama pertemuan IGG OOF adalah membahas mengenai perkembangan tren perdagangan dan kebijakan minyak nabati global serta usulan Indonesia untuk menyusun *Voluntary Guidelines on Sustainable Vegetable Oils in Support of SDGs*.

Di awal pertemuan, Indonesia (Sahli Diplomasi Bidang Ekonomi) terpilih sebagai chair IGG OOF, sedangkan vice-chairs yang terpilih adalah India dan Nigeria.

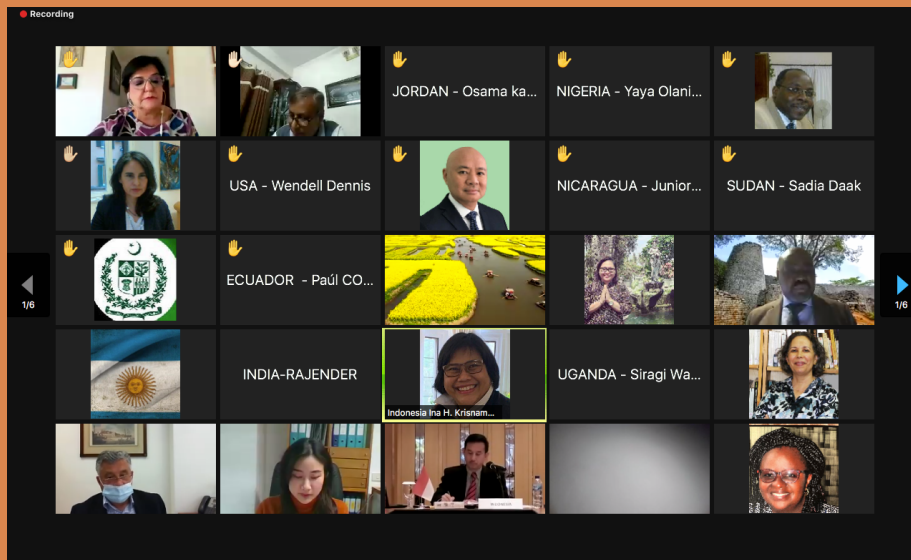
Dalam agenda mengenai perkembangan pasar dan kebijakan industri global mengenai minyak nabati, Sekretariat FAO menjelaskan tren pemulihan harga minyak nabati menyusul meningkatnya permintaan minyak nabati di pasar domestik dan global. Perkembangan ini cukup positif mengingat sebelumnya harga cenderung turun karena dampak pandemi.

Negara anggota, termasuk Indonesia, menyampaikan pandangan mengenai langkah- langkah yang diambil masing-masing untuk mengatasi dampak pandemi, utamanya dalam mendukung promosi dimensi pembangunan berkelanjutan (sosial, ekonomi dan lingkungan) dalam sektor tumbuhan dan minyak nabati.



Selanjutnya, Delri menyampaikan penjelasan kepada para peserta terkait concept paper Indonesia berjudul "*Toward FAO Voluntary Guidelines on Sustainable Vegetable Oils in Support of SDGs*" (VG-SVO).

Dalam hal ini, *voluntary guidelines* memiliki arti strategis dalam upaya bersama menjamin produksi minyak nabati berkelanjutan terutama memperhatikan tren meningkatnya permintaan minyak nabati seiring dengan pertumbuhan penduduk dunia.



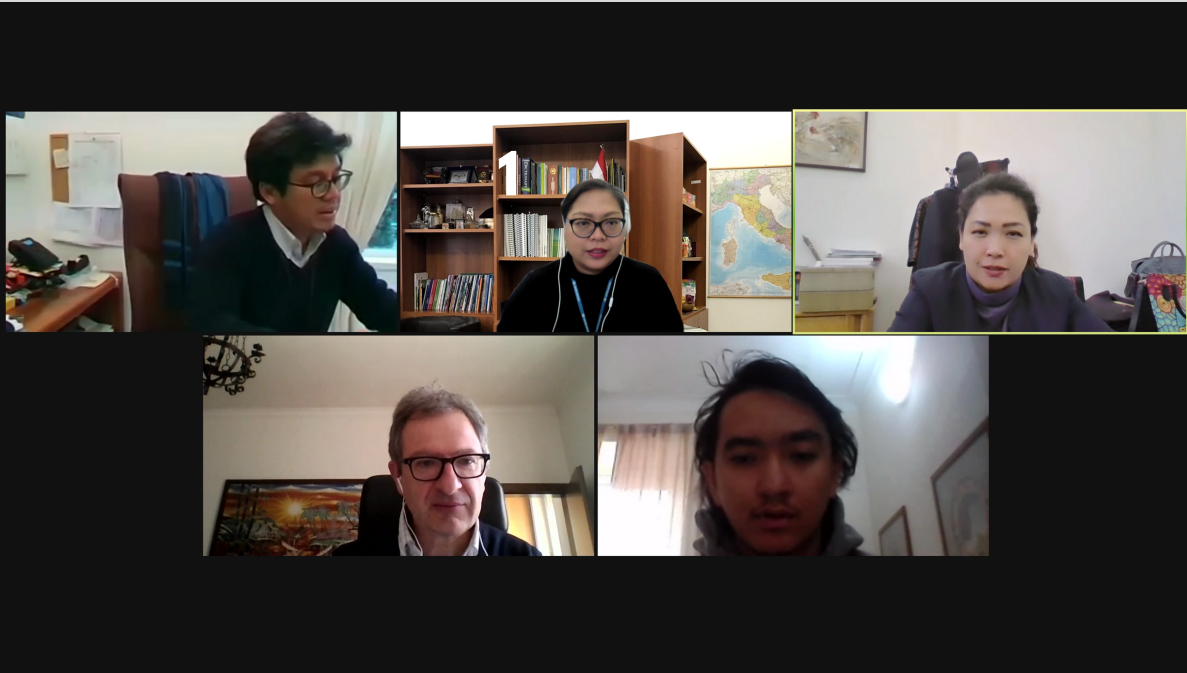
Mempertimbangkan penjelasan Indonesia mengenai konsep VG-SVO dan penjelasan panelis, sebagian besar negara peserta IGG OOF, terdapat 28 negara telah menyatakan dukungan terhadap usulan Delri agar FAO dapat menyusun VG-SVO.

Namun demikian, terdapat sejumlah negara yang menyatakan belum dapat menerima usulan Indonesia dimaksud dengan isu pokok yang mencakup aspek ruang lingkup, *added value*, serta mekanisme dan modalitas yang akan digunakan untuk menyusun VG.

Kesepakatan untuk melanjutkan pembahasan mata agenda mengenai VG-SVO pada *resumed session* IGG OOF ini juga telah dilaporkan oleh Ketua Biro *Committee on Commodity Problems* (CCP) ke-74, dan akan menjadi bagian dari laporan penyelenggaraan CCP ke-74 yang berlangsung 10-12 Maret 2021. (sumber: Tim Multilateral KBRI Roma)

Untuk itu, diperlukan penerapan standar berkelanjutan terhadap seluruh jenis minyak nabati, secara holistik, transparan, dan non diskriminatif, dengan memperhatikan pilar aspek berkelanjutan secara seimbang (ekonomi, sosial dan lingkungan), serta mendorong peningkatan kerja sama internasional dan multisektoral, termasuk pembangunan kapasitas petani skala kecil.

Untuk mendukung argumen Delri tersebut, Indonesia telah menghadirkan 6 (enam) panelis ahli berbagai jenis minyak nabati (e.g. minyak sunflower, rapeseed, zaitun, kelapa, dan kelapa sawit) dalam diskusi panel. Para panelis memaparkan lebih lanjut peluang dan tantangan yang dihadapi sektor minyak nabati dalam mewujudkan standar minyak nabati berkelanjutan untuk mendukung SDGs. Presentasi lengkap dapat diakses melalui tautan (<http://www.fao.org/economic/est/est-commodities/oilcrops/igg-oils31/en/>).



UPAYA TINDAK LANJUT KERJA SAMA EKONOMI DENGAN KONSUL KEHORMATAN RI DI FIRENZE

Dalam rangka menindaklanjuti draft Nota Kesepahaman antara Accademia Caffè Espresso La Marzocco dengan Asosiasi Kopi *Specialty* Indonesia (AKSI), Tim Ekonomi KBRI Roma mengadakan pertemuan lanjutan dengan Konsul Kehormatan RI di Firenze pada tanggal 8 Maret 2021 secara virtual. Pertemuan bertujuan untuk membahas draft yang telah mendapatkan input dari Indonesia.

Selanjutnya, Konhor Firenze juga menyampaikan adanya keinginan dari Tuscany Region untuk menjajaki kerjasama sektor pertanian dengan Indonesia, yang dapat diresmikan melalui suatu perjanjian kerjasama, yang dapat ditandatangani pada bulan September 2021, bersamaan dengan kegiatan Pertemuan Tingkat Menteri Pertanian di Firenze.

Perkembangan terkait Anti Microbial Resistance (AMR) Plan of Action FAO 2021-2025

Draft FAO AMR *Action Plan* 2021-2025 telah dibahas dalam beberapa pertemuan informal, dan juga dibahas pada Pertemuan *Program Committee* FAO pada tanggal 22-26 Maret 2021.

Beberapa agenda penting yang masih disoroti dalam draft *Action Plan* ini, salah satunya mengenai isu "*phasing out*" bagi penggunaan *antibiotic/antimicrobial* sebagai perangsang pertumbuhan. Saat ini, *Phasing out* ini didukung oleh Perancis, Russia, Jerman, dan Uni Eropa. Sementara, Brazil masih menginginkan adanya pembatasan penggunaan AMR khususnya terkait dengan penggunaan dalam medis. Demikian halnya Amerika Serikat, yang memiliki kesamaan pandangan dengan kepentingan nasional Brazil.

Rusia memberikan masukan agar draft awal dari *Plan of Action* ini tidak dihilangkan untuk dapat dilihat kembali oleh negara anggota, namun Sekretariat FAO juga diminta untuk mengkompilasi seluruh masukan dari negara-negara anggota lainnya.

Indonesia perlu menetapkan lebih lanjut posisi terhadap draft *Plan of Action* FAO terkait AMR ini, untuk mendapatkan manfaat sebesar-besarnya bagi sektor peternakan dan kesehatan hewan.



Indonesia terpilih menjadi Ketua Committee on Commodity Problem (CCP) FAO

Pada tanggal 10 – 12 Maret 2021, telah diselenggarakan Sidang ke-74 FAO Committee on Commodity Problems (CCP) secara virtual. Pertemuan dihadiri oleh sekitar 265 peserta yang merupakan perwakilan dari 72 negara anggota, serta 4 organisasi sebagai observer (CFC, UNIDO, OECD, dan WTO).

Sidang dipimpin oleh Sdr. Gustad Daud Sirait (Indonesia) dan bertindak selaku vice-chairperson yaitu Mr. Neil Fourie dari Inggris.

Beberapa agenda penting yang dibahas dalam Pertemuan ini adalah dampak utama COVID-19 yang mempengaruhi pasokan dan permintaan pangan diantaranya dari sisi supply: pembatasan akses (travel dan logistik), banyaknya masyarakat yang terkena virus, krisis yang telah ada sebelumnya (e.g. African swine fever, perubahan iklim, belalang pada afrika timur); dari sisi demand: pertumbuhan ekonomi global yang terproyeksi pada -3.5% di 2020, perubahan modalitas transaksi, dan perubahan pola konsumsi masyarakat.

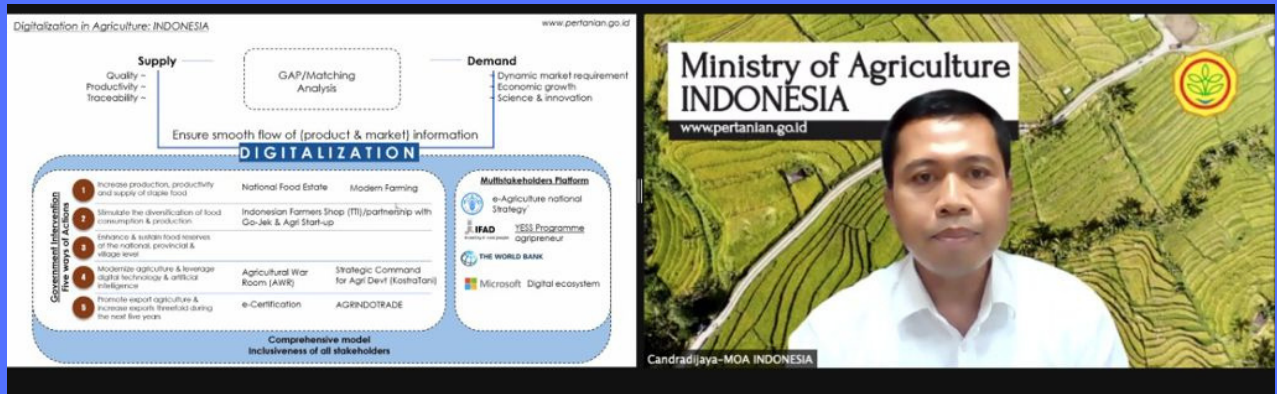
Beberapa komoditas yang terkena dampak: oilcrops, gula, produk turunan susu, daging, dan produk ikan. Perlunya kebijakan yang stabil meskipun sektor pangan masih tetap resilient.

Respon negara-negara dalam memitigasi dampak COVID pada sektor pangan diantaranya: pembatasan perdagangan (e.g. export quota, import restriction), penurunan hambatan impor (e.g. meningkatkan tariff rate quota, dan relaksasi TBT), dan upaya domestik (e.g. dukungan subsidi logistik dan ceiling prices).

Diperlukan kerja sama dalam pembentukan kebijakan, diantaranya peniadaan hambatan ekspor dan impor, menjaga rantai pasok pangan, transparansi, serta mempermudah prosedur dan syarat dengan memanfaatkan bantuan teknologi.

Dalam intervensinya, Delri sampaikan: apresiasi pada langkah FAO untuk merespon COVID 19, dimana 7 prioritas FAO sejalan dengan upaya Pemri dalam tingkatkan produktivitas dan ketahanan pangan; diantaranya: menjaga keberlanjutan rantai pasokan; membantu dan melindungi petani melalui penyediaan program bantuan sosial; mempromosikan diversifikasi pola makan berbasis kearifan lokal; mengembangkan pertanian modern; dan mempromosikan ekspor pertanian.

Negara anggota sampaikan intervensi dengan pokok antara lain: (i) sampaikan keprihatinan terhadap dampak covid pada kelaparan dan malnutrisi, (ii) meminta FAO untuk bekerja sama dengan badan PBB dan organisasi internasional lain dalam merespon pandemi; (iii) apresiasi data dan informasi update dari FAO sebagai rujukan rekomendasi kebijakan dan fasilitasi kolaborasi global; (iv) menggarisbawahi pentingnya kerja sama internasional.



Negara anggota sampaikan intervensi yang pada intinya mengapresiasi CCP dalam memberikan review terkait situasi pangan dunia selama pandemi berlangsung. Dukungan monitoring, penilaian, dan peringatan dini sangat dibutuhkan, terutama pada timbulnya resiko dan ketidakpastian dari perubahan iklim, bencana alam, dan penggunaan pestisida yang masif yang dapat membahayakan lingkungan. Negara anggota garisbawahi pentingnya AMIS (*Agricultural Monitoring Information Systems*) dalam membantu meningkatkan transparansi, menurunkan volatilitas, dan mendukung kebijakan koordinasi dan mencegah krisis. Lebih lanjut, meminta kualitas data dan statistic yang reliable dan dapat dibagikan akses kepada negara anggota

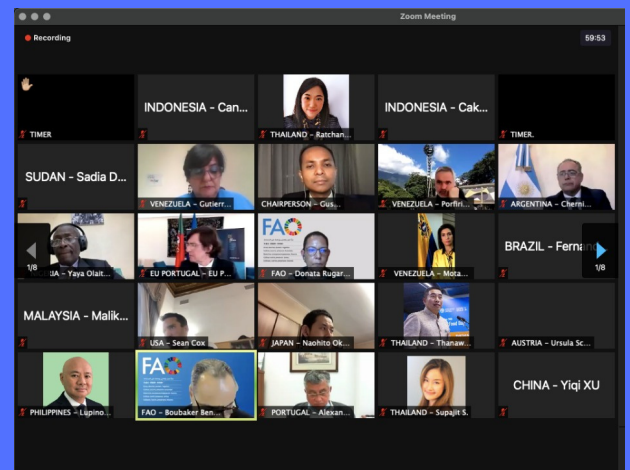
Indonesia sampaikan beberapa hal terkait SOCO (The State of Agricultural Commodity Markets) 2020, diantaranya mengikutsertakan peran smallholders untuk membantu meningkatkan produktivitas, terutama pada platform e-commerce; kerja sama internasional merupakan prasyarat bagi teratasinya krisis; iii) dukung negara-negara dalam menerapkan transparansi dan tidak menyebabkan hambatan pada kebijakan dan perdagangan yang tidak perlu.

Sdr. Gustaf Sirait (Indonesia) terpilih menjadi Chair CCP.

Side event: Digitalization in Food and Agri Markets

Delri berkontribusi sebagai narasumber dalam side event, diwakili oleh Kepala Biro KLN, Dr. Ade Candradijaya, berkesempatan membagi best practices dalam inovasi dan digitalisasi data pertanian, melalui program Kostratani untuk memperkuat koordinasi antara pemangku kepentingan yang dapat dimonitor pada tingkat lokal, memberikan panduan optimal untuk memanfaatkan teknologi bagi para petani dan smallholders.

Beberapa negara lain yang juga menjadi narasumber untuk berbagi best practices diantaranya Perancis, AS, Argentina, dan India. Selain itu, beberapa delegasi sampaikan pentingnya mendorong implementasi VGFSyn pada tingkat nasional untuk mempercepat pencapaian SDGs serta memainkan perannya pada UNFSS Summit





GRATIEKS: ARAHAN MENTERI PERTANIAN RI

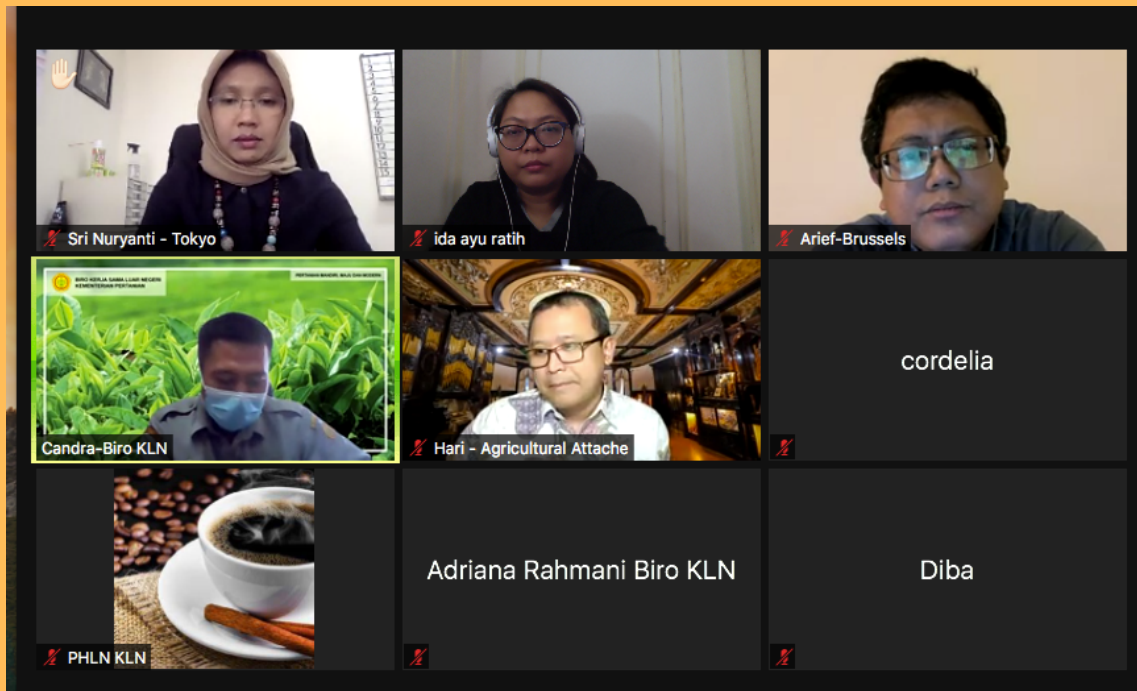
Video Conference dengan para Atase Pertanian (Attani) dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2021, di pimpin oleh Bapak Menteri Pertanian, didampingi Wakil Menteri Pertanian, Staf Khusus Menteri Bidang Kelembagaan dan Tata Hubungan Kerja, Kepala Badan Karantina Pertanian, Direktur Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian, dan Kepala Biro KLN, serta diikuti secara virtual oleh Attani Wahington DC, Tokyo, Roma, dan Brussel.

Dalam arahnya, Mentan RI menyampaikan bahwa di era COVID-19, hanya sektor pertanian yang mampu berkontribusi positif, dimana ekspor produk pertanian meningkat 15,4% (459 Triliun IDR) dan impor menurun 10,2%. Sektor pertanian menyumbang lebih dari 2.183 Triliun dari total 3.200 Triliun Rupiah kinerja ekspor nasional. Diperlukan adanya kinerja *extraordinary* dan terobosan baru untuk terus meningkatkan kinerja ekspor komoditas pertanian.

Selain itu, perlu diidentifikasi peluang untuk aktualisasi dan promosi hasil kinerja Kementan melalui penghargaan baik dari lembaga independen dan organisasi internasional.

Mentan RI juga menyampaikan perlunya para Attani untuk mengidentifikasi peluang untuk ekspor beras, peluang investasi pengolahan komoditas pertanian di Indonesia (gandum, kedelai, gula jagung, daging dll), dan perlunya mendorong identifikasi komoditas unggulan, mobilisasi sumber daya untuk peningkatan produktivitas dalam negeri.

Atase Pertanian Roma akan menindaklanjuti sesuai arahan. Terkait ekspoase capaian kinerja pembangunan pertanian Indonesia di forum internasional, Attani Roma bersama Biro KLN Kementan akan melakukan identifikasi dan penjajakan peluang ekspoase tersebut di forum Rome Based Agencies (RBAs) (FAO, IFAD), WFP). Biro KLN akan menyiapkan leaflet atau video tentang kemajuan pembangunan pertanian Indonesia khususnya di masa pandemic COVID-19, untuk dapat disirkulasikan atau di diseminasikan di sela-sela pertemuan RBAs. Kemudian, disampaikan juga adanya informasi dari Kementan Italia, bahwa saat ini prioritas komoditas yang ingin dikerjasamakan dengan Indonesia adalah tanaman pangan (beras) dan *buffalo breeding*.



Dalam kesempatan terpisah, Kepala Biro KLN Kementan memberikan arahan lanjutan kepada para Attani, guna menekankan misi diplomasi Attani lebih kepada dua hal, yaitu akses pasar dan mobilisasi bantuan teknis dan investasi. Untuk itu, diperlukan penyusunan rencana kerja yang konkrit dan realistis.

Biro KLN akan menyiapkan leaflet/substansi untuk mengekspose data-data capaian pembangunan pertanian Indonesia di forum internasional seperti FAO, IFAD.

Attani Roma juga menyampaikan informasi dari Konsul Kehormatan RI di Firenze, bahwa Tuscany Region menginginkan adanya MoU kerjasama bidang pertanian sebagai turunan dari MoU bidang pertanian Indonesia - Italia, yang sekiranya dapat ditandatangani pada saat Pertemuan Tingkat Menteri Pertanian G20 yang dilaksanakan pada tanggal 19-20 September 2021 di Firenze, Italia. Terkait dengan permintaan Bapak Menteri Pertanian terkait peluang ekspor beras, diinformasikan bahwa saat ini produk beras premium dari Javara telah masuk di pasar Italia. Karo KLN mengarahkan untuk mengidentifikasi peluang ekspor beras lainnya.

GRATIEKS ARAHAN MENTERI PERTANIAN RI

PERTEMUAN DENGAN UNION CAMERE ITALIA

Pertemuan dengan Mr. Spagnoli, perwakilan Union Camere (Kamar Dagang Italia) dilaksanakan tanggal 16 Maret 2021 secara virtual, bertujuan untuk memperkenalkan Tim Ekonomi KBRI Roma dengan Union Camere Italia.

Mr. Spagnoli menjelaskan mengenai 66 anggota chambers Union Camere, yang telah dilebur dari 102 chambers di seluruh Italia. Union Camere memiliki mandat terkait registrasi bisnis bagi perusahaan di Italia. Selain itu, juga terdapat info camere yang bertanggung jawab untuk membantu registrasi bisnis.

Beberapa peluang yang ingin diperoleh Union Camere adalah internasionalisasi dan akses pasar di Indonesia. *Visura camerale* merupakan salah satu dokumen penting tentang informasi suatu perusahaan yang bermanfaat dalam menilai dan mengevaluasi suatu perusahaan apakah perusahaan itu sehat atau tidak.

Attani menyampaikan perlunya informasi mengenai perusahaan Italia yang bergerak di sektor agribisnis untuk investasi di Indonesia, khususnya dalam pengolahan gandum, gula jagung, dsb. Mr. Spagnoli dapat membantu menghubungkan jika ada komoditas atau wilayah yang disasar untuk promosi produk Indonesia.

MAROKO: HAMBATAN PERDAGANGAN

Attani Roma telah menerima informasi dari Koordinator Fungsi Ekonomi KBRI Rabat Maroko terkait hambatan perdagangan produk pertanian Indonesia yang tiba di pelabuhan Rabat, Maroko, yaitu kopi dan kelapa sawit.

Otoritas Bea Cukai Maroko (ONSSA) memberikan notifikasi berupa perlunya sertifikat kesehatan dan hasil analisis uji lab terkait 3 MCPD dan *forbidden dyes* terhadap produk Indonesia yang telah tiba di pelabuhan tersebut.

Attani Roma telah berkoordinasi dengan Badan Karantina Pertanian terkait hal ini, dan akan ditindaklanjuti dengan rapat dengan para pemangku kepentingan terkait.

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut karena saat ini Maroko juga tengah mengajukan akses pasar jeruk ke Indonesia.



PROMOSI DURIAN DALAM RANGKAIAN INTERNATIONAL YEAR OF FRUIT AND VEGETABLES (IYFV) 2021

Attani Roma menghadiri Pertemuan ISC ke-9 IYFV dilaksanakan secara daring pada tanggal 18 Maret 2021. Pertemuan yang dipimpin oleh Chile, membahas beberapa agenda penting, diantaranya finalisasi *Plan of Action* ISC IYFV 2021, perbaharuan jadwal kegiatan internasional dalam rangka IYFV 2021, draft template untuk monitoring dan evaluasi, dan pelaporan penggunaan anggaran serta kebutuhan donasi.

Akan ada inisiatif “*Planting Fruit Trees*” inisiatif Italia dan Jerman, yang memerlukan dukungan dari negara lainnya.

Indonesia akan melaksanakan Pertemuan Internasional tentang Durian dan Buah Tropis, pada bulan November 2021, kerjasama antara Balitbu di Solok, dengan *Tropical Fruit Net* (Malaysia) yang akan dilaksanakan di Sumatera Barat.

Terkait penggunaan logo, Sekretariat telah mengirimkan tautan untuk aturan penggunaannya. <https://digital-assets.fao.org/home/action/viewAsset?id=22891&index=1&total=2&view=viewSearchItem>

Sebagai tindak lanjut, Attani Roma telah mengkomunikasikan pengalihbahasaan logo IYFV kedalam bahasa Indonesia dengan Sekretariat IYFV dan pemangku kepentingan lingkup Kementan.



INTERNATIONAL YEAR OF
FRUITS AND VEGETABLES

2021

**Fruits and vegetables,
your dietary essentials.**



MINISTRY OF AGRICULTURE
REPUBLIC OF INDONESIA



EMAIL: ATTANI.ROMA@KEMLU.GO.ID TEL. +39 06 4200911

